

PENERAPAN METODE MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Gita Sari¹, Otang Kurniaman², Munjiatun³

Email: gita.sari2956@student.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, munjiatun@lecturer.unri.ac.id,
Universitas Riau^{1,2,3}

Abstract : *This research was motivated by all first graders of elementary school to improve reading ability learning outcomes. The purpose of this study was to improve learning outcomes of early reading skills using the multisensory method and the factors experienced by students with reading difficulties. This type of research is classroom action research (CAR). Sources of data in this study are teachers and students with research subjects are all first grade elementary school students. Reading is the teacher's goal of understanding for children who have just entered and are in elementary school and are intended to be able to start reading. Learning to read is a very important basic academic effort. The results of this study are to improve learning outcomes of early reading skills in early grade elementary school children by using the multisensory method where in the application of this learning method can improve the learning process in the classroom and can improve learning outcomes student.*

Keywords : Multisensory method, improve learning outcomes early reading skills

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seluruh kelas I Sekolah Dasar untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca. tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode multisensori dan faktor-faktor yang dialami kesulitan membaca oleh siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I Sekolah Dasar. Membaca menjadi tujuan pemahaman guru kepada anak yang baru masuk dan duduk di bangku Sekolah Dasar dan ditujukan agar bisa membaca permulaan. Pembelajaran membaca adalah upaya dasar akademik yang sangat penting. Hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal Sekolah Dasar dengan menggunakan metode multisensori dimana dalam penerapan metode pembelajaran ini dapat memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Metode multisensori, Meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca permulaan

1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, pendidikan memang sangat memegang peran penting di dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan bisa menciptakan sebuah generasi penerus bangsa yang berbakat serta ahli dalam berbagai bidangnya. Dalam UU No.20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyampaikan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai untuk mengembangkan dan juga membentuk kemampuan, dan juga serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar mereka menjadi manusia yang beriman dan juga bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

demokratis dan bertanggung jawab. (Kusumaningtyas, Diah. (2016).

Mengarahkan membaca pada anak bukan suatu hal yang mudah, karena anak-anak kelas awal ini masih berada dalam usia dunia bermain, dan masih belum bisa sepenuhnya kita arahkan dalam pengajaran membaca yang cukup serius. (Madyawati, Lilis. (2017). Suatu dalam keberhasilan siswa yaitu dengan melakukan kegiatan belajar mengajar pada sekolah tersebut sangat di fokuskan untuk menambah kemampuan dalam proses membaca. (Moleong, Lexy J. (2016). Keterampilan membaca harus ditanam sejak dini. Ketika anak tidak di ajarkan sejak dini akan kurang kemampuannya dalam mengalami kesulitan dalam belajar. (Mulyasa, H. (2017).

Walaupun di dalam membaca tersebut ialah merupakan kemampuan dasar akademik yang sangat dibutuhkan atau sangat penting bagi siswa. Tetapi banyak siswa yang berada di Indonesia ini masih banyak yang belum menguasai atau memahami pada proses membaca tersebut. Penelitian yang dilaksanakan Balitbang Depdiknas (Putri, E.I.E . (2018). Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting tidak hanya untuk membina keahlian dalam berkomunikasi agar untuk kepentingan dalam kemampuan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang ditujukan kepada tingkat keahlian dalam berkomunikasi siswa di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kemudian membangkitkan semangat terhadap hasil karya sastra manusia. Pelajaran bahasa Indonesia ini menganut komponen dalam keahlian dalam berbahasa dan kemampuan dalam bersastra yang merupakan aspek dari mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Belajar merupakan suatu yang dilakukan oleh suatu individu untuk melatih kemampuan dan juga keterampilan dalam mencapai prestasi belajar. (Abas, 2006).

Maka penelitian ini berdasarkan kajian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran multisensori yaitu dapat membantu membangkitkan hasil belajar siswa, menempatkan pemahaman lebih lama dan melibatkan siswa secara langsung dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multisensori. Menganalisis bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting tidak hanya untuk membina keahlian dalam berkomunikasi agar untuk kepentingan dalam kemampuan ilmu pengetahuan. Jadi ini sangat membantu anak dalam proses belajar berbicara dan lebih fasih dalam proses membaca.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas PTK (Arikunto,dkk.,2015) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki untuk penerapan tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan. Tahapan pada penelitian tindakan kelas ada 4 yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik observasi dan teknik tes dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II, setelah diterapkan model pembelajaran dengan metode multisensori terjadi peningkatan. Data dari awal

dengan rata-rata nilai siswa 64,64 dan rata-rata nilai ulangan harian siswa pada siklus I yaitu 75,71 mengalami peningkatan dengan selisih 11,07. Sedangkan rata-rata hasil ulangan harian siswa pada siklus II yaitu 80 mengalami peningkatan dengan selisih 15,36. Berikut ini dapat dilihat dari tabel peningkatan hasil belajar kemampuan membaca di SD 015 Gunung Kesiangan.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar

No.	Data	Data awal	Rata-rata	Peningkatan kemampuan Hasil Belajar
1	UH Siklus I	64.64	75,71	17,12%
2	UH Siklus II	64.64	80	23,76%

berdasarkan table 1 di atas peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran dengan metode multisensori terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini tampak pada nilai rata-rata data awal meningkat menjadi 75.71 pada siklus I dengan peningkatan 17,12% dan menjadi 80 pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,76% dari data awal.

Tabel 2 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah tindakan

Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar Individu		klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
Data Awal	1 4	5 (35,71%)	9 (64,28%)	Tidak Tuntas
Siklus I	1 4	9 (64,28%)	5 (35,71%)	Tidak Tuntas
Siklus II	1 4	12 (85,71%)	2 (14,28%)	Tuntas

Dari tabel 2 dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dari data yang diperoleh hanya 5 orang siswa yang tuntas dan 9 orang siswa yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari Ulangan Harian siswa sebelumnya yang dilaksanakan sebelumnya yang dilaksanakan oleh guru kelas. Setelah penerapan metode multisensori pada siklus I 9 orang siswa (64,28%) yang tuntas dan 5 orang siswa (35,71%) yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II sebanyak 12 orang siswa (85,71%) yang tuntas dan 2 orang siswa (14,28%) yang tidak tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran metode multisensori dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 015 Gunung Kesiangan pada kelas I yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 10 orang laki laki dan 4 orang

perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode multisensori, dimana dalam penerapan metode pembelajaran ini dapat memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil aktivitas belajar tersebut memiliki makna bahwa dengan menerapkan metode multisensori dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data pencapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari ulangan harian siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dari data awal ke siklus I yaitu sebesar 17,12% sedangkan peningkatan hasil belajar dari data awal ke siklus II sebesar 23,76%. Dengan demikian penerapan metode multisensori ini dapat meningkatkan hasil kemampuan belajar membaca siswa. Hasil belajar kemampuan membaca siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Peningkatan ini terjadi karena setiap siklusnya guru dan siswa telah melakukan langkah-langkah pembelajaran metode multisensori dengan baik. Sedangkan perbandingan peningkatan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dari data yang diperoleh hanya 5 orang siswa yang tuntas dan 9 orang siswa yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari Ulangan Harian siswa sebelumnya yang dilaksanakan sebelumnya yang dilaksanakan oleh guru kelas. Setelah penerapan metode multisensori pada siklus I 9 orang siswa (64,28%) yang tuntas dan 5 orang siswa (35,71%) yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II sebanyak 12 orang siswa (85,71%) yang tuntas dan 2 orang siswa (14,28%) yang tidak tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran metode multisensori dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehingga siswa yang mencapai nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) semakin sedikit dan yang mencapai nilai dikategori sangat baik semakin meningkat. Peningkatan hasil belajar kemampuan membaca siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: pada saat kegiatan pembelajaran pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan metode multisensori sehingga pada saat guru menyampaikan materi siswa lebih memperhatikan guru dan merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa setiap ulangan harian akhir jumlah siswa yang mencapai KKM setelah dilakukan tindakan dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan semakin meningkat disetiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Maka penerapan metode multisensori dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca pada anak kelas awal sekolah dasar.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelas awal sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar kemampuan membaca siswa dari skor dasar 64,64 meningkat menjadi 75,71 pada siklus I, dan meningkat menjadi 80 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar kemampuan membaca siswa dari skor dasar ke siklus I sebesar 17,12% dari siklus I ke siklus II sebesar 23,76%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 40,88%.

b. Rekomendasi

1) Bagi sekolah

Penerapan metode multisensori dapat diterapkan oleh guru disekolah sebagai bahan alternatif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah guna dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca siswa.

2) Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan khususnya guru Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar sehingga guru dapat memilih metode multisensori yang paling tepat digunakan ketika anak tidak bisa membaca dengan baik.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, maka metode multisensori dapat dijadikan landasan bijak bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang lebih luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amaros, Y.R. (2018). *Peran Kegiatan Fun Cooking dalam Kemampuan Sosial Emosional dan Bahasa Anak. Jurnal Al-Azar Indonesia Seri Humaniora. No.4:257*
- Andriani, S., & Elhefni, M. (2015). *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Eja bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Disleksia) (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang). Jurnal Psikologi, volume 1.*
- Abas, (2006) *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas*
- Arikunto, dkk. (2015) *Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara. Jakarta*
- Dewi, (2015). *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar. Jurnal Vol.III No.1 Maret 2015.*

- Fauzi. (2018). *Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan* , 32 (2), 95-105.
- Kusumaningtyas, Diah. (2016). *Efektivitas Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Anak Berkesulitan Belajar Menulis Kelas II Di Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta. Program Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Kencana.*
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Mulyasa, H. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*
- Notoatmodjo, S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta*
- Pratiwi, I. M. dan Ariawan, V. A. N. (2017). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. Jurnal Sekolah Dasar. 26 (1), 69-76.*
- Putri, E.I.E . (2018). *Humanis dalam Mendidik. Tarbiyatuna. Jurnal Kajian Pendidikan Islam.*
- Purwanto.2016.*Evaluasi Hasil Belajar.Pustaka Pelajar.Yogyakarta*
- Rizkiana, D. (2016). *Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berkesulitan Membaca. Jurnal Pendidikan. 1 (1), 19-26. Diperoleh pada 14 November 2019,*
- Sugiyono.(2016).*Metode Penelitian pendidikan kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Trianto.2011.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).Prenada Media.Jakarta*
- Usman, H. (2006). *Pengantar Statistika. Jakarta: PT: Bumi Aksara Aprida, Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman.3(02)*
- Kusumaningtyas, Diah. (2016). *Efektivitas Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Anak Berkesulitan Belajar Menulis Kelas II Di Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta. Program Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Sadiman, Arief, dkk. *Media Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008*
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 102-103*
- Wibawa, Basuki. "Penelitian tindakan kelas." *Jakarta: Dirjen Dikdasmen (2003): 2572-2721.*